


Pemanfaatan Novel Dan Film Dalam Membangun Kesadaran Sejarah Guru dan Siswa di MAN 19 Jakarta

¹⁾Hendi Irawan*, ²⁾Faishal Sultan Bagaskara, ³⁾Arief Hidayat, ⁴⁾Darmawan Rahmadi

^{1,2,3,4)}Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

Email Corresponding: hendiirawankesos@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Media Pembelajaran Sejarah Kesadaran Sejarah Film dan Novel Sejarah MAN 19 Jakarta	Pembelajaran sejarah dinilai sangat membosankan dikarenakan metode pengajaran yang terlalu monoton di mana guru belum memaksimalkan alternatif media pembelajaran yang efektif. Kondisi ini terjadi dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran sejarah di MAN 19 Jakarta. Berangkat dari situasi tersebut diperlukan penyelesaian masalah yaitu melalui kegiatan sosialisasi yang ditargetkan kepada guru dan siswa untuk memperkenalkan media baru dalam pembelajaran sejarah. Dalam sosialisasi ini kami menjadikan Novel dan Film sejarah sebagai wadah baru bagi guru untuk menghadirkan kesadaran sejarah kepada peserta didik. Pelaksanaan pengabdian ini kami aplikasikan melalui kegiatan seminar dan pengisian angket kepada guru dan siswa. Melalui kegiatan ini kami menemukan peningkatan yang signifikan di mana kesadaran sejarah peserta didik mulai terbangun yang ditunjukkan melalui sikap rasa keingintahuan yang tinggi dan gairah dalam menambah literasi sejarah tidak hanya dari buku modul sejarah.
	ABSTRACT
Keywords: History Learning Media Historical Awarness Historical Film and Novel MAN 19 Jakarta	History learning is considered very boring due to overly monotonous teaching methods, with teachers failing to utilize alternative, effective learning media. This situation occurs in the history teaching and learning activities at MAN 19 Jakarta. Departing from this situation, a solution was achieved through socialization activities targeted at teachers and students to introduce new media in history learning. In this socialization, we used historical novels and films as new platforms for teachers to instill historical awareness in students. We implemented this community service through seminars and questionnaires for teachers and students. Through these activities, we found a significant increase in students' historical awareness, demonstrated by a strong sense of curiosity and enthusiasm for increasing historical literacy beyond just history textbooks.
	This is an open access article under the CC-BY-SA license.
	

I. PENDAHULUAN

Materi pendidikan sejarah adalah salah satu poin utama dalam pendidikan di Indonesia, sebab pendidikan sejarah adalah media pendidikan yang paling ampuh dalam memperkenalkan kehidupan bangsanya dan orang-orang yang memiliki keterkaitan dengan dirinya sebagai suatu bangsa di masa lampau. Melalui pendidikan sejarah peserta didik mampu memahami tantangan yang dihadapi pada suatu periode dan di wilayah tertentu (Hasan, 2012).

S.G. Grant memaparkan bahwa siswa dianggap memiliki pemahaman sejarah, adalah mereka yang mampu mengingat fakta, konsep, dan generalisasi yang diingat siswa atas apa yang telah diajarkan dan merepresentasikan pemahaman mereka tentang sejarah. (Grant, 2014). Beverly Southgate mengutarakan bahwa Sejarah harus digunakan dengan tepat, untuk memberikan manfaat moral dan pendidikan (Southgate, 2002). Maka dari itu seorang guru di kelas tidak hanya sekedar memberikan pengajaran, tetapi juga harus membentuk kesadaran dan kepribadian siswa agar menjadi lebih baik supaya bisa diaplikasikan di dalam kehidupan bermasyarakat. Sebab gagasan besar hanya lahir dari adanya kesadaran intelektual seorang individu atau kelompok (Bagaskara, 2025).

Dewasa ini mata pelajaran sejarah dinilai oleh mayoritas masyarakat khususnya oleh peserta didik sebagai bidang studi yang kurang diminati. Hal ini tidak sepenuhnya salah, sebab fakta di lapangan memang menunjukkan adanya tradisi pembelajaran sejarah yang cenderung monoton di mana guru pengampu hanya

menekankan peserta didik untuk sebatas menghafal poin-poin tertentu saja yang menambah kejenuhan di dalam kelas. Situasi tersebut juga terjadi di MAN 19 Jakarta di mana peserta didik kurang memiliki antusiasme ataupun minat terhadap sejarah. Setelah kami melakukan pengamatan awal, nampak bahwa para guru pengampu belum memaksimalkan metode pembelajaran yang inovatif.

Pada titik ini, sudah seharusnya ditanggapi dengan merombak model pembelajaran sejarah. Sebab jika atmosfer ini tidak segera ditransformasikan kepada model yang lebih baik, maka upaya menghadirkan kesadaran sejarah akan sulit dihadirkan di dalam ruang kelas. Oleh karena itu dalam rangka menghadirkan stimulasi baru dalam pembelajaran sejarah, kami mengadakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa sosialisasi yang ditargetkan kepada guru-guru sejarah dan peserta didik di MAN 19 Jakarta. Melalui kegiatan ini kami mencoba untuk mentransformasikan model pembelajaran yang sebelumnya cenderung dengan sistem pengajaran konvensional seperti monolog dan pemberian tugas mandiri secara berkelompok dengan model yang lebih inovatif yaitu memaksimalkan novel dan film sejarah. Dengan mengacu kepada beberapa penelitian sebelumnya, novel dan film dinilai mampu menghadirkan kesadaran sejarah.

Pelaksanaan pengabdian ini kami aplikasikan melalui kegiatan seminar dan pengisian angket google form. Indikator utama tercapainya program ini terlihat dengan hadirnya kesadaran sejarah yang dimiliki oleh peserta didik dalam merespons setiap materi yang diajarkan oleh guru di sekolah. Kesadaran sejarah mampu membentuk wawasan historis yang diwujudkan dengan eksistensi daya kritis peserta didik yang dituangkan melalui karya tulis, ataupun minimal menambah rasa ingin tahu secara mendalam mengenai suatu peristiwa sejarah. Dalam tahap ini, peserta didik sudah mampu memahami realitas bahwa kondisi politik, ekonomi dan sosial budaya yang terjadi saat ini baik di Indonesia ataupun di dunia memiliki keterkaitan dengan situasi pada berbagai peristiwa penting di masa lampau. Maka dari itu diperlukan model pembelajaran yang tepat dalam mentransmisikan materi pendidikan sejarah.

Novel sejarah memiliki manfaat bagi peserta didik dalam membentuk imajinasi dan literasi mereka terhadap suatu bacaan serta efektif dalam meningkat kuriositas mereka (Firmansyah, 2023). Pemanfaatan novel sebagai media pembelajaran yang inovatif diharapkan mampu menghadirkan imajinasi peserta didik dalam memahami suatu peristiwa sejarah, khususnya dalam memahami sejarah lokal (Chalimi & Firmansyah, 2025). Novel sejarah membantu melahirkan kepekaan sosial dari peserta didik, di mana mereka mampu menyadari bahwa kondisi sosial tidak terlepas dari adanya pengaruh politik dan ekonomi suatu zaman. Melalui cara ini diharapkan mereka bisa terus menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter untuk terus menyesuaikan diri terhadap zaman (Sonia et al., 2024). Pendekatan pembelajaran sejarah melalui novel dinilai lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran lainnya, di mana narasi sejarah yang disajikan melalui teks sastra mampu memperluas keterlibatan peserta didik secara emosional dan kognitif atas peristiwa di masa lampau (Septiansi et al., 2025).

Penayangan film sejarah sebagai media belajar dinilai sebagai alat pendukung bagi guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan, khususnya ketika pembahasan sejarah nasional yang erat kaitannya dengan menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme kepada peserta didik (Prananda et al., 2018). Film sejarah mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengolah informasi dan menghubungkan informasi yang mereka peroleh dari sumber buku ataupun artikel di internet (Widiani et al., 2018). Penggunaan media film sebagai media pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam memahami peristiwa sejarah secara komprehensif dan kontekstual. Selain itu media ini turut meningkatkan minat dan keterlibatan mereka dalam diskusi (Ayu et al., 2024). Melihat kondisi perkembangan di era globalisasi yang mengandalkan digitalisasi, guru sejarah sudah sepatutnya menggunakan film sejarah sebagai media dalam mengembangkan literasi digital kepada peserta didik (Ayesma & Ibrahim, 2020).

Maka dari itu, kegiatan PkM yang kami adakan di MAN19 akan berfokus kepada sosialisasi penggunaan novel dan film sejarah sebagai media pembelajaran dalam membentuk kesadaran sejarah bagi pendidik sejarah.

II. MASALAH

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan di MAN 19 Jakarta, kami menemukan fakta dalam kegiatan belajar mengajar sejarah:

- 1) Guru belum menggunakan novel dan film sebagai media alternatif pembelajaran sejarah dalam rangka membangun kesadaran sejarah.
- 2) Selama proses pembelajaran peserta didik merasa bahwa pelajaran sejarah sulit dipahami karena mereka

sulit mengimajinasikan bagaimana keadaan saat peristiwa sejarah terjadi. Kondisi ini sangat berpotensi bias terhadap pemahaman sejarah yang berdampak kepada tumpulnya kesadaran sejarah peserta didik.

- 3) Melalui proses pembelajaran sejarah tersebut, peserta didik berasumsi bahwa pelajaran sejarah merupakan pembelajaran yang hanya menghafal saja.

Dengan demikian Penggunaan Novel dan Film sejarah dalam membentuk kesadaran sejarah menjadi salah satu referensi bagi pendidik dalam pengajaran sejarah guna membuat pembelajaran sejarah lebih efektif dan menyenangkan.



Gambar 1. MAN 19 Jakarta

III. METODE

Pelatihan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, diskusi interaktif dan pembimbingan (*coaching clinic*). Adapun spesifikasi langkah-langkah pengabdian yang kami lakukan di MAN 19 Jakarta antara lain:

1. Tim telah melakukan strategi awal yaitu dengan melakukan koordinasi dengan pihak MAN 19 Jakarta selaku Mitra PkM terkait dengan kegiatan sosialisasi ini. Koordinasi langkah awal ini dilakukan dengan beberapa pihak terkait seperti Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Bapak Bahrullah, M.Pd., yang mewakili Bapak Kepala Sekolah yang sedang proses mutasi serta Guru Mata Pelajaran Sejarah Bapak Imran Maulana, S.Pd.
2. Tim mengadakan kegiatan sosialisasi melalui kegiatan seminar yang ditunjukkan kepada guru sejarah dan peserta didik kelas XI MAN 19 Jakarta di aula sekolah selama 90 menit setelah kegiatan isihoma. Terkait media yang digunakan dalam workshop ini antara lain proyektor infocus dan layar untuk menampilkan bahan materi.
3. Bahan materi yang digunakan yaitu perihal materi tentang urgensi menghadirkan kesadaran sejarah bagi pelajar, indikator pelajar yang sudah memiliki kesadaran sejarah dan pemanfaatan novel dan film sejarah sebagai media pembelajaran sejarah. Bahan materi seminar disajikan melalui power point.
4. Setelah kegiatan seminar, guru dan siswa diberikan angket google form untuk mengetahui media pembelajaran pilihan dan sikap kesadaran sejarah siswa. Adapun angket google form terdiri dari butir-butir pertanyaan.

Menurut KBBI, sosialisasi mengandung tiga arti, pertama, usaha untuk mengubah milik individu menjadi milik bersama atau negara. Kedua, proses belajar seorang anggota masyarakat dalam lingkungannya. Ketiga, upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal. Mengutip dari Effendy (1999) yang mengemukakan bahwa sosialisasi merupakan wadah yang menyediakan berbagai sumber pengetahuan yang memungkinkan individu untuk bersikap dan bertindak (Herdiana, 2018). Fungsi sosialisasi bagi individu adalah sebagai pedoman dalam belajar dan mengenal diri dengan struktur sosial di sekitarnya (Lahamit, 2021). Sosialisasi berfungsi membangun keseimbangan antara individu dan masyarakat melalui peran multifungsi agen-agen sosial melalui adanya kontribusi timbal balik (Rahmat & Sa'diah, 2025).



Gambar 2. Sosialisasi

Media merupakan alat untuk membantu guru dalam proses belajar mengajar di kelas yang mampu menyalurkan pesan serta merangsang perasaan serta keinginan siswa supaya terciptanya proses belajar efektif yang dikemas secara kreatif (Fadilah et al., 2023). Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang bisa dimanfaatkan dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dalam rangka meningkatkan wawasan, perasaan dan minat mereka khususnya dalam pelajaran sejarah (Ayu et al., 2024). Maka dari itu, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung dimaknai sebagai segala perlengkapan baik itu grafis, fotografis, elektronik, untuk menangkap, memproses serta merekonstruksikan informasi visual atau verbal (Nurfadhillah, 2021).



Gambar 3. Evaluasi

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengacu kepada hasil observasi awal kami di MAN 19 Jakarta, guru pengampu mata pelajaran sejarah masih menerapkan sistem konvensional yaitu memaksimalkan peran buku paket dan tugas kelompok dan belum menggunakan media novel dan film. Dengan model pembelajaran tersebut hanya beberapa peserta didik yang menunjukkan antusiasme, sedangkan mayoritas dari mereka menampakkan kejenuhan terlebih lagi apabila mata pelajaran sejarah yang berlangsung siang hari setelah jam istirahat kedua di mana siswa cenderung banyak yang mengantuk.

Dampak yang paling dikhawatirkan adalah peserta didik tidak akan mendapatkan wawasan mengenai materi sejarah yang diajarkan, terlebih lagi pelajaran sejarah sendiri memiliki tujuan utama yaitu menghadirkan kesadaran sejarah kepada mereka. Evidensi dari kondisi tersebut terlihat dari hasil evaluasi pembelajaran yang didapatkan melalui kegiatan ulangan harian, di mana banyak siswa belum mendapatkan nilai yang maksimal. Terlebih lagi, banyak dari peserta didik yang cenderung menjawab pertanyaan esai tidak sesuai dengan pola nalar pelajar SMA.

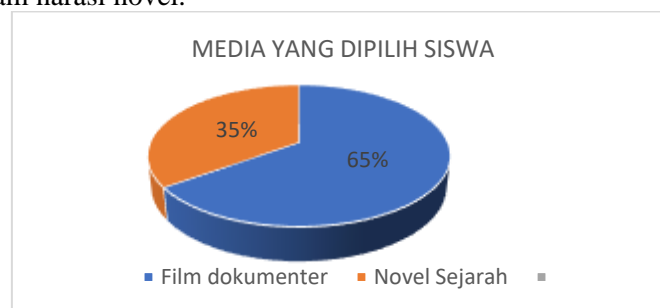
Tidak hanya itu, kami pun turut melakukan wawancara dengan beberapa siswa secara acak mengenai pemahaman sejarah yang mereka dapatkan. Dari hasil wawancara, kami mendapatkan kesimpulan bahwa siswa pada dasarnya masih memiliki minat dalam pelajaran sejarah, namun karena media pembelajaran yang masih cenderung monoton membuat para peserta didik sedikit kurang antusias. Situasi ini diperburuk dengan minimnya kesadaran atau inisiatif mayoritas siswa dalam menambah wawasan sejarah di luar kelas atau secara

mandiri melalui internet, khususnya film dan novel sejarah. hanya sedikit sekali siswa yang kami temui yang memiliki kesadaran tersebut.

Kondisi ini menjadi tantangan yang cukup berat bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran sejarah. Maka dari itu, kami melakukan kegiatan sosialisasi berbentuk seminar kepada guru sejarah dan peserta didik di sekolah MAN 19 dalam rangka membentuk kesadaran sejarah. Pada sesi pertama, kami melakukan kegiatan seminar yang diselenggarakan di sekolah mitra kepada tiga guru yang mengampu mata pelajaran sejarah dan siswa kelas XI. Tidak hanya itu, kami juga memberikan beberapa referensi novel dan film-film sejarah yang bisa disesuaikan dengan materi-materi sejarah yang terdapat di buku modul. Kami juga memberikan refleksi mengenai urgensi pembelajaran sejarah. Selain itu kami menyarankan kepada peserta didik untuk meningkatkan semangat dalam mempelajari dasar-dasar bahasa internasional, khususnya bahasa Inggris, Belanda, Jerman, Perancis dan Jepang, sebab banyak materi-materi sejarah di buku modul yang menggunakan istilah-istilah dari bahasa-bahasa tersebut. Sesi pertama ini kemudian ditutup dengan tanya jawab dan pemberian link google form kepada peserta didik.

Pada sesi yang ke 2, kami melakukan evaluasi untuk mengetahui pemahaman kepada pendidik terkait materi yang telah disampaikan sebelumnya. Tingkat pemahaman ini menunjukkan seberapa efektif kegiatan sosialisasi telah membantu guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar kepada peserta didik melalui media novel dan film sejarah. Adapun yang menjadi tolak ukur pemahaman pendidik dalam kegiatan PkM yaitu melalui penilaian tingkat keberhasilan guru setelah mengimplementasikannya selama kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan evaluasi ini pula pendidik diharapkan mampu mengidentifikasi novel ataupun film sejarah yang relevan dengan materi yang terdapat di buku modul, serta mengamati bagaimana antusiasme peserta didik saat menggunakan novel atau ketika menyaksikan film sejarah di MAN 19 Jakarta telah menunjukkan adanya kesadaran sejarah melalui link google form.

Berdasarkan hasil data evaluasi yang diberikan dari para guru, diperoleh sejumlah temuan yang menunjukkan adanya perubahan yang signifikan pada peserta didik setelah guru mengimplementasikan novel dan film sejarah sebagai media pembelajaran. Temuan *pertama*, Mayoritas peserta didik cenderung lebih menyukai media film dokumenter, namun itu tidak berarti novel tidak disukai. Beberapa siswa yang sudah terbiasa membaca novel cenderung memilih novel sebagai alternatif pembelajaran sejarah. Melalui hasil dari google form menunjukkan adanya peningkatan yang jauh lebih baik dari pada kondisi awal sebelum diaplikasikannya pembelajaran sejarah melalui novel dan film sejarah. Sebanyak 65 persen peserta didik memilih film sejarah sebagai media pembelajaran karena faktor audio visual, sementara 35 persen peserta didik lainnya memilih novel dengan alasan lebih nyaman membaca secara individu sambil membentuk imajinasi dan larut di dalam narasi novel.



Gambar 4. Data Hasil Evaluasi

Kedua, Perubahan ini terlihat dari suasana kelas yang lebih hidup. Sebanyak 70 persen siswa banyak yang memberikan respons serta mengajukan banyak pertanyaan seputar materi sejarah yang ditayangkan di film ataupun dari narasi-narasi, tokoh, nama tempat yang terdapat di dalam alur kisah novel. Suasana ini terbangun akibat alur yang ditampilkan atau yang dinarasikan di dalam film dan novel berhasil membangkitkan empati serta emosi peserta didik. *Ketiga*, sebanyak 30 persen peserta didik tertarik untuk mencari lebih jauh literasi-literasi sejarah baik berupa buku monograf, novel sejarah dan film-film sejarah yang terkait dengan materi dalam buku modul sejarah.



Gambar 5. Perubahan Kesadaran Sejarah

Berdasarkan hasil persentase ini, kami turut menyimpulkan bahwa penggunaan novel dan film sejarah dinilai sangat efektif dalam membentuk kesadaran sejarah bagi peserta didik.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di MAN 19 Jakarta, yang berfokus kepada sosialisasi penggunaan novel dan film sejarah dalam membentuk kesadaran sejarah bagi pendidik sejarah dapat disimpulkan bahwa pendidik merasa terbantu dengan diselenggarakannya sosialisasi ini. Keberhasilan sosialisasi ini tercermin dari antusiasme guru dan peserta didik yang mengikuti sosialisasi. Indikator keberhasilan ini terlihat dari hasil persentase yang didapatkan dari kuesioner yang diberikan kepada peserta didik.

Oleh sebab itu, semoga program sosialisasi dalam rangka pengembangan media pembelajaran yang lebih inovatif khususnya dalam pembelajaran sejarah bisa terus berjalan. Hal ini menjadi sebuah urgensi agar ke depannya guru sejarah mampu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi yang salah satunya yaitu dengan mengimplementasikan penggunaan novel dan film sejarah sebagai media membangun kesadaran sejarah, di mana peserta didik menunjukkan sikap kesadaran sejarah melalui sikap curiositas mereka dengan mencari literasi-literasi tambahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana penelitian atau donatur. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan Pengabdian.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Universitas Indraprasta PGRI melalui Lembaga Riset dan Pengabdian Masyarakat (LRPM) yang telah memberikan dukungan pendanaan dan fasilitasi sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul “*Sosialisasi Novel dan Film Sejarah dalam Membentuk Kesadaran Sejarah di MAN 19 Jakarta*” dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak MAN 19 Jakarta, khususnya kepala sekolah, guru, dan seluruh peserta didik yang telah memberikan dukungan, kerja sama, dan partisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan dalam penguatan kesadaran sejarah di lingkungan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayesma, P., & Ibrahim, N. (2020). Film Sejarah sebagai Media dalam Mengembangkan Literasi di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 1(01), 311–322.
- Ayu, D., Nugraha, M. A., & Sumantri, P. (2024). Pemanfaatan Media Film Dokumenter Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan. *Toga Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 74–84.
- Bagaskara, F. S. (2025). *Guru Dan Negara: Peran Profesi Guru Bagi Kemajuan Negara Dari Tinjauan Filosofis*. Deepublish.

- Chalimi, I. R., & Firmansyah, H. (2025). Pemanfaatan Novel Kapal Terbang Sembilan Karya M. Yanis Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal di SMAS Mujahidin Pontianak: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 999–1006.
- Fadilah, A., Nurzakiah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian media, tujuan, fungsi, manfaat dan urgensi media pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(2), 1–17.
- Firmansyah, H. (2023). Pemanfaatan Novel Sejarah Sebagai Media Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(10), 180–187.
- Grant, S. G. (2014). *History lessons: Teaching, learning, and testing in US high school classrooms*. Routledge.
- Hasan, S. H. (2012). Pendidikan sejarah untuk memperkuat pendidikan karakter. *Paramita: Historical Studies Journal*, 22(1).
- Herdiana, D. (2018). Sosialisasi kebijakan publik: Pengertian dan konsep dasar. *Jurnal Ilmiah Wawasan Insan Akademik*, 1(3), 13–26.
- Lahamit, S. (2021). Sosialisasi Peraturan Daerah Dalam Rangka Optimalisasi Fungsi Legislasi Anggota Dprd Provinsi Riau (Studi Pelaksanaan Sosialisasi Peraturan Daerah di Masa Pandemi Covid 19). *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 7(1), 32–45.
- Nurfadhillah, S. (2021). *MEDIA PEMBELAJARAN Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Prananda, M. N., Sarkadi, S., & Ibrahim, N. (2018). Efektivitas sumber pembelajaran sejarah. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 7(2), 67–84.
- Rahmat, G., & Sa'diah, H. (2025). PROSES SOSIALISASI DI KELUARGA, SEKOLAH DAN MASYARAKAT. *Jurnal Dinamika Pendidikan Nusantara*, 6(4).
- Septiansi, I., Supriatna, N., & Fauzi, W. I. (2025). Meningkatkan Imajinasi Sejarah melalui Penggunaan Novel dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan Dan Inovator Pendidikan*, 11(3), 638–653.
- Sonia, P., Ahmal, A., & Yuliantoro, Y. (2024). Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sejarah Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori Sebagai Sumber Belajar Sejarah. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 5625–5632.
- Southgate, B. (2002). *History: what and why?: ancient, modern and postmodern perspectives*. Routledge.
- Widiani, L. S., Darmawan, W., & Ma'mur, T. (2018). Penerapan media film sebagai sumber belajar untuk meningkatkan kemampuan mengolah informasi siswa dalam pembelajaran sejarah. *Factum: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 7(1).